



Warga Kotagede adakan simulasi bencana

Oleh Yodie Hardiyanto
 HARIAN JOGJA

JOGJA: Sungai Gajah Wong banjir. Empat warga terlihat hanyut di sungai, termasuk seorang ibu hamil. Relawan di perahu karet mengevakuasi warga. Sirene ambulans terdengar meraung-raung. Ada pula warga luka-luka. Warga berlarian. Panik. Suara kentongan secara paralel sahut-menyahut.

Sejumlah orang menenteng tandu, mengangkat korban hanyut. Hanya banjir itu bukan peristiwa betulan melainkan simulasi banjir yang digelar oleh Organisasi Pengurangan Risiko Bencana (OPRB) di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Minggu (3/4). Pasalnya, warga yang memperagakan korban hanyut malah terseenyum bukan ketakutan.

"Kegiatan ini digelar dalam rangka melatih warga untuk menanggulangi bahaya banjir," kata Rustadi, koordinator kegiatan dari Badan Kesehatan Masyarakat (BKM) Kelurahan Preng-

gan kepada *Harian Jogja*, sebelum acara dimulai.

Sebelum simulasi ini, sejumlah perwakilan warga dari RW 01, 03, 05, 11, 13 Kelurahan Prenggan telah diberi teori-teori bencana di dalam kelas pelatihan.

Menurut Rustadi, simulasi banjir ini digelar karena Kelurahan Prenggan pernah banjir ketika malam 1 Sura lalu. "Waktu itu warga panik," katanya.

Sejumlah warga ketika banjir betulan naik ke tempat lebih tinggi dan mengungsi di SD Randusari semalam suntuk.

Simulasi ini digelar dengan harapan peserta simulasi menjadi tahu mengenai bahaya bencana dan mengetahui cara menanggulunginya.

"Lebih baik ada latihan seperti ini daripada tidak sama sekali," kata Rustadi.

Kegiatan ini bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia Kota Jogja, Wahana Lingkungan Hidup DIY, Puskesmas Kotagede I, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kotagede serta

Kepolisian Sektor Kota Besar Kotagede serta Koramil.

"Segala elemen harus tampak," katanya. Menurut Rustadi, kegiatan ini didanai oleh Java Reconstruction Found (JRF). Kegiatan ini difasilitasi oleh Rehabilitasi dan Rekonstruksi Masyarakat dan Pemukiman Berbasis Komunitas (Rekompak).

Menurut warga, kegiatan ini mereka anggap bagus. "Warga bisa menanggulangi dirinya sendiri," kata Paidi, 51.

Dengan simulasi ini, kata Paidi, warga menjadi sudah siap jika ada bencana. Paidi pernah menjadi pengungsi betulan ketika Sungai Gajah Wong banjir beberapa waktu lalu. Menurutnya, manfaat kegiatan ini adalah warga mendapat pengetahuan seputar antisipasi bencana.

Menurut warga lain, Parman, 53, simulasi ini membuat warga menjadi mengerti cara-cara mengantisipasi banjir. "Jadi enggak gugup [kelak] kalau ada banjir karena sudah terlatih," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kantor Penanggulangan Kebakara			
3. Kecamatan/Kemantren Kotagede			
4. Kelurahan Prenggan			

Yogyakarta, 25 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005